

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Pentingnya penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan telah memacu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan dalam informasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks.

Sucipto (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat diartikan pula sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan perbuatan dalam situasi tertentu, dimana setiap sumberdaya manusia yang dimiliki oleh perusahaan (Triwinasis, 2013).

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai suatu kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Angka laba yang terdapat di dalam laporan laba rugi sering dipengaruhi oleh metode akuntansi, sehingga arus kas (*cash flow*) mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja keuangan di masa mendatang. *return on assets* (ROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *good corporate governance*, dan struktur kepemilikan sebagai indikator untuk memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. *Good corporate governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan yang meliputi serangkaian hubungan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong

peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Halini, 2012).

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Sedangkan dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tugas direksi utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi.

Adapun komite audit yaitu sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Keberadaannya diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance* karena merupakan mata dan telinga dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan

Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Di Indonesia sendiri,

penerapan GCG khususnya bagi perusahaan publik dapat dikatakan belum begitu baik. Dalam kenyataannya GCG hingga saat ini belum diterapkan secara sepenuhnya. Hal ini dikarenakan pedoman GCG ini hanya dalam bentuk rekomendasi dan belum sepenuhnya ketentuan GCG diadopsi kedalam peraturan-peraturan perundang-undangan yang memiliki kekuatan hukum mengikat. Sehingga banyak perusahaan merasa enggan untuk menerapkan GCG secara penuh. Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk melindungi *stakeholders* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu bisnis perbankan melandaskan pada kepercayaan nasabah sehingga penerapan GCG menjadi faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam sebuah perusahaan, karena prinsip *corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia dapat bertahan di tengah krisis ekonomi yang terjadi dan dapat bersaing secara global.

Beberapa peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen akan dicantumkan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Wijayanti (2012) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Dalam penelitian tersebut digunakan struktur *corporate governance* berupa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, aktivitas (rapat) dewan komisaris, proporsi

komisaris independen, jumlah komite audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Rizky (2016) meneliti tentang pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengetahui bagaimana pentingnya penerapan *good corporate governance* dan kinerja keuangan perbankan. Maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan mengenai penerapan *good corporate governance* (kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi) yang berhubungan dengan kinerja keuangan dengan mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, Penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Oleh karena itu, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Peneliti menggunakan data sekunder pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

2. Indikator penilaian *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

4. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur bagi rekan – rekan mahasiswa dan pihak – pihak yang menyusun skripsi mengenai *GoodCorporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

